GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar :Media Indonesia | **Tgl/Bln/Thn** : 3/11/2004

Subyek : | **Hari** : Rabu

Kata Kunci : | **Halaman** : 28

KLH akan Revisi Penerbitan Amdal

BANDUNG (Media): Institusi yang mengurusi penerbitan analisis mengenai dampak lingkungan (amdal) akan direvisi kembali, supaya kinerja peningkatan kelestarian lingkungan akan berlangsung baik.

Hal itu dikatakan Menteri Negara Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar, kemarin ketika berdialog dengan pemerhati lingkungan, di Bandung.

"Selama ini banyak keluhan tentang amdal, yang membuat sebuah proyek pembangunan dipertanyakan oleh masyarakat. Program kerja saya dalam 100 hari ini di antaranya adalah mendudukkan posisi disiplin apa saja yang bekerja untuk melakukan amdal ini," tutur Menteri LH.

Menteri mengungkapkan banyaknya kerusakan lingkungan di masa lalu disebabkan oleh aparatur pemerintah yang tidak bekerja secara maksimal. Kesalahan aparatur pemerintah saat itu menyebabkan kementeriannya harus bekerja keras untuk melakukan pembenahan.

Rachmat juga menyinggung adanya beberapa proyek raksasa yang belum terealisasi dan dinilainya tidak layak untuk diteruskan. Di antaranya adalah pembangunan waduk Jatigede di Sumedang, yang dari sisi amdal serta kondisi lingkungannya saat ini, tidak dimungkinkan untuk diteruskan pembangunannya.

"Amdal dan penelitian yang dilakukan beberapa tahun lalu di Jatigede sudah kedaluwarsa. Saya setuju jika dilakukan amdal dan penelitian ulang," tandasnya.

Sedangkan prioritas kerja Kementrian Lingkungan Hidup yang lain, katanya, adalah melakukan revisi dan *review* di internal kementriannya. Tenaga-tenaga andal akan disiapkan sesuai dengan keahliannya. Prioritas kerja yang ditetapkan Presiden SBY dalam masalah lingkungan, lanjutnya, sangat jelas. Di antaranya masalah komunikasi, transparansi, dan dampak bagi lingkungan.

"Untuk itu, kita sudah siap melakukan inventarisasi institusi berdampak merusak lingkungan yang ada di Indonesia. Setelah itu, kita baru akan melakukan langkah-langkah yang diperlukan," jelasnya.

Menurut Rachmat, prioritas kerja lain yang akan dilakukannya adalah menyelesaikan kasus-kasus lingkungan yang menjadi perhatian masyarakat, di antaranya kasus di Bojong dan Teluk Buyat. Selain itu, dia akan meneruskan penerbitan rating perusahaan yang ramah dan merusak lingkungan.

"Saya akan melihat setiap kasus lingkungan sesuai kewenangannya, apakah oleh pemerintah pusat atau daerah. Dari sana, kita akan berusaha mencari jalan terbaik bagi pemecahan masalah itu bersama pemerintah daerah," papar menteri.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP